

Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Padang

Dina Oktaviani¹, Yulianti Rasyid²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: dinaoktaviani021000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah hubungan korelasional dua variabel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berkorelasi positif dengan keterampilan menulis teks deskripsi yang artinya hubungan antara kedua variabel sejajar yaitu semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Kata kunci: *Korelasi, Membaca Pemahaman, Teks Deskripsi*

Abstract

This study aims to describe things as follows. First, it describes the level of reading comprehension skills of class VII students of SMP Negeri 6 Padang. Second, it describes the skill level of writing descriptive text for class VII students of SMP Negeri 6 Padang. Third, to describe the correlation between reading comprehension skills and skills in writing descriptive texts for class VII students of SMP Negeri 6 Padang. This type of research is quantitative research with descriptive methods. The research design used is a correlational relationship between two variables. Based on the results of the study, it can be concluded that reading comprehension skills are positively correlated with descriptive text writing skills, which means that the relationship between the two variables is parallel, that is, the higher the reading comprehension skills, the higher the students' descriptive text writing skills.

Keywords: *Correlation, Reading Comprehension, Descriptive Text*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui keterampilan menulis siswa mampu mengembangkan penalaran logis atau kritis, mengungkapkan fakta, perasaannya, dan berfikir secara detail atau jernih (Asfari et al.,2022). Namun, seringkali siswa mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan menulis.

Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan keterampilan menulis siswa, kurangnya kosa kata merupakan masalah utama yang dihadapi siswa dalam menulis (Zuhair, 2015). Tidak hanya itu siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan paragraf ketika melakukan kegiatan menulis (Ozdemir & Ciftci, 2021). Siswa tidak tertarik pembelajaran keterampilan menulis (Xu, 2018). Selain itu metode pembelajaran menulis yang masih konvensional dan sederhana memungkinkan perkembangan keterampilan menulis terhambat (Dimililer et al., 2020). Kemampuan berfikir sistematis dan kompetensi psikologis siswa juga kurang sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis (Sayucok & Musa, 2021).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam Kurikulum Merdeka berbasis teks. Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam Kurikulum Merdeka merupakan teks deskripsi. Keterampilan menulis deskripsi tertuang dalam Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, isi dan, unsur kebahasaan baik secara lisan dan tulisan.

Penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam menulis teks deskripsi. Kendala tersebut antara lain siswa kesulitan menentukan judul, tema, jalan cerita yang logis, dan menggunakan diksi (Fauzi & Pratama, 2021), adanya pandangan yang disertai prasangka bahwa menulis teks deskripsi sering terhambat pada pengalaman sehingga sulit menuangkannya dalam sebuah tulisan (Mulyono & Anindyarini, 2014). Siswa sulit untuk merangkai sebuah cerita (Maiza et al.,2018). Pemahaman siswa terhadap isi cerita juga sangat rendah karena bahan bacaan yang dimiliki secara belum baik (Hafizah et al.,2018).

Untuk memperoleh keterampilan menulis teks yang memadai dan baik, siswa perlu melakukan hal-hal yang mendukung kegiatan menulis. Kegiatan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk mendukung kegiatan menulisnya yaitu kegiatan membaca pemahaman. Membaca pemahaman dapat menambah kemampuan siswa, sehingga pada saat siswa menulis siswa akan mudah untuk menuangkan kembali pikirannya kedalam sebuah tulisan. Aspek yang dipacu oleh kemampuan membaca pemahaman yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan dan pengalaman serta dapat memperkaya kosa kata siswa sehingga memudahkan siswa dalam kegiatan menulis. Putri (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa membaca secara komunikatif digunakan untuk mencari, menemukan, dan memperoleh informasi dari berbagai sumber sesuai dengan pemahaman masing-masing individu diperoleh. Marinan (2018) dalam penelitiannya

menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, suatu bacaan dengan baik. Memahami suatu bacaan akan memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Kemampuan membaca pemahaman merupakan modal dasar seseorang dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Masalah yang terjadi saat ini ialah kemampuan siswa dalam membaca juga kurang, sehingga berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Ghazali (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurangnya kemampuan membaca siswa ini sesuai dengan studi *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* (2016), Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailan (59) dan di atas Bostwana (61). Selain itu, *Programme for Intenational Student Assessment* (PISA) menyebut budaya literasi masyarakat Indonesia terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia, Indonesia menepati urutan ke-64 dari 65 negara tersebut.

Kemampuan membaca pemahaman sangat erat hubungannya dengan keterampilan menulis seseorang, karena membaca memiliki peranan penting yang merupakan sumber utama dalam membuat sebuah tulisan. Apabila seseorang telah memiliki kemampuan membaca yang baik, secara tidak langsung orang tersebut juga mempunyai keterampilan menulis, meskipun belum dapat ditentukan kemampuannya tersebut. Jika siswa sudah memiliki kemampuan dalam membaca maka siswa tersebut akan berusaha untuk meluangkan waktunya agar lebih memahami lagi makna dari sebuah tulisan yang dibacanya serta akan menyampaikannya dalam bentuk sebuah tulisan.

Furqani (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Keahlian dalam menulis tidak mungkin terlaksana jika tidak disertai dengan kebiasaan membaca. Membaca merupakan sarana utama menuju keterampilan menulis. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi. Penulis yang baik tentunya tercipta dari pembaca yang baik pula. Agar siswa tidak kesulitan dalam menuangkan serta mengembangkan ide dan gagasannya, diperlukan pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca.

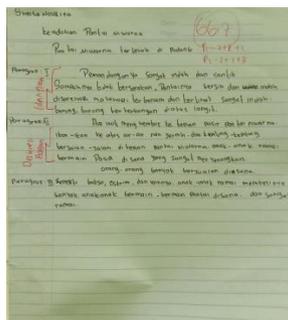
Marissa (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman dan menulis teks deskripsi pada hakikatnya memiliki hubungan yang saling berkaitan, seseorang tidak akan terampil dalam menulis teks deskripsi dengan baik tanpa membaca dan memahami hakikat dan karakteristik teks yang akan ditulisnya dengan baik pula. Tinggi rendahnya keterampilan seseorang dalam menulis dapat dilihat dari kebiasaannya dalam membaca. Apabila seseorang sering membaca, maka orang tersebut mudah memahami bacaan, serta mampu menuangkan kembali gagasan yang telah didapatnya saat membaca dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain seseorang yang sering membaca akan memiliki kosakata yang banyak dan memudahkannya dalam menuangkan kembali gagasannya dalam bentuk bahasa tulis.

Keterampilan memproduksi tek deskripsi membutuhkan kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi yang baik. Memahami teks deskripsi penting dikuasai siswa

karena dengan memahami teks deskripsi siswa dapat lebih paham mengenai struktur, isi dan unsur kebahasaan teks deskripsi sehingga dengan begitu siswa dapat menciptakan tulisan yang baik dan berkualitas. Jadi, dalam menulis sebuah teks deskripsi siswa penting menguasai kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi agar siswa terampil dalam memproduksi teks deskripsi.

Beberapa masalah yang ditemukan setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 6 Padang yaitu ibu Tia, S. Pd. Adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide atau permasalahan yang menjadi topik pembahasan dalam teks deskripsi yang sesuai dengan standar KKM dikarenakan kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa. *Kedua*, siswa belum mampu menulis teks deskripsi dengan lengkap secara struktur dan berurutan. *Ketiga*, dari segi kalimat efektif banyak ditemukan penggunaan kata yang tidak tepat dalam tulisan yang tidak sesuai dengan isi teks deskripsi.

Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan memproduksi teks deskripsi siswa adalah kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbuktinya masih banyaknya nilai hasil tulisan teks deskripsi siswa di bawah 75 dengan rentang 60-75, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sekian banyak siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang yang baik dan menguasai dalam menulis teks deskripsi secara umum hanya 60%, sedangkan 40% lainnya masih belum menguasai keterampilan menulis teks deskripsi. Berikut salah satu contoh teks deskripsi siswa.



Gambar 1
Hasil Tulisan Teks Deskripsi Siswa

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas VII SMPN Negeri 6 padang, siswa diminta untuk menulis teks deskripsi dalam kegiatan literasi. Namun, masih terdapat kesalahan pada penulisan teks deskripsi tersebut. *Pertama*, dilihat dari tulisan teks deskripsi yang ditulis siwa terdapat dua struktur teks deskripsi, namun masih kurang satu struktur lagi yaitu simpulan. *Kedua*, dilihat dari segi isi tulisan siswa, masih belum mampu mengembangkan isi dari tulisan yang dituliskannya dan belum ditemukan gambaran dari teks yang ditulis. *Ketiga*, dari segi unsur kebahasaan siswa belum mampu menghadirkan unsur kebahasaan.

Dengan melihat hasil teks deskripsi siswa di atas, terbukti bahwa penelitian ini penting dilakukan. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya mengungkapkan bahwa keterampilan membaca pemahaman menjadi peran penting dalam menulis sebuah teks deskripsi, sehingga permasalahan tersebut dapat teratasi dikemudian hari. Pemahaman dalam memilih kata dapat membantu siswa menciptakan sebuah karya yang baik dan benar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang yang terdaftar pada tahun 2022/2023 yang terdiri 192 orang. Sampel penelitian ini peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi yang berjumlah 30 siswa. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman berupa tes objektif dan skor hasil tes keterampilan menulis teks dsripsi berupa tes unjuk kerja. Instrumen dalam penelitian adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap. *Pertama*, siswa diminta untuk mengerjakan tes objektif (pilihan ganda). *Kedua*, siswa diminta mengerjakan tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kelas VII SMP Negeri 6 Padang diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kelas VII SMP Negeri 6 Padang adalah 66,88 dengan tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Perhitungan tingkat keterampilan membaca pemahaman dijelaskan sebagai berikut.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan unsur kebahasaan teks deskripsi dengan nilai rata-rata 73,05% dengan tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mulai mampu memahami unsur teks deskripsi. Menurut Agustina (2008:15), dalam membaca pemahaman, seorang pembaca harus bersungguh-sungguh dalam menelaah isi bacaan serta berkonsentrasi terhadap apa yang dibacanya. Jadi, siswa tersebut dapat dikatakan bisa bersungguh-

sebenarnya dalam menelaah isi bacaan serta berkonsentrasi sehingga mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Indikator yang kurang dikuasai adalah indikator menentukan isi teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang dengan nilai rata-rata 60,00 dengan tingkat penguasaan 56%-65% berada pada kualifikasi cukup. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami isi teks deskripsi. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum memahami isi teks deskripsi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Bertolak dari hasil rata-rata tersebut, secara garis besar siswa sudah cukup memahami isi, struktur dan unsur kebahasaan pada teks deskripsi dalam kegiatan membaca pemahaman. Dengan demikian, siswa tetap harus menambah keterampilan membaca pemahaman yang dimilikinya.

2. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu baik, lebih dari cukup, dan cukup. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang adalah 80,01 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi baik. Perhitungan tingkat keterampilan menulis teks deskripsi dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, indikator struktur teks deskripsi memiliki nilai rata-rata sebesar 76,66 yang berada pada kualifikasi baik. *Kedua*, indikator isi teks deskripsi memiliki nilai rata-rata sebesar 81,1 yang berada pada kualifikasi baik. *Ketiga*, indikator unsur kebahasaan teks deskripsi memiliki nilai rata-rata 80 yang berada pada baik.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator isi teks deskripsi dengan nilai rata-rata 81,1 dengan tingkat penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks deskripsi dengan isi yang sesuai dan lengkap.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator struktur teks deskripsi dengan nilai rata-rata sebesar 76,66 pada tingkat penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mampu menulis teks deskripsi dengan struktur yang baik dan benar.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang yang belum dicapai adalah struktur. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggunakan struktur dengan benar dalam menulis teks deskripsi. Oleh sebab itu, penggunaan struktur yang baik dan benar dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang perlu ditingkatkan.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66,88). Kemudian, hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi berada pada kualifikasi baik (80,01). Keterampilan membaca khususnya keterampilan membaca pemahaman dapat membuat seseorang mampu menyampaikan hasil pemikirannya dengan baik ke dalam bentuk tulisan (Astriati dan Gani, 2019).

Korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang dianalisis menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* (dengan bantuan Microsoft Excel) diperoleh nilai $r_{hitung} 0,843 > r_{tabel} 0,361$. Korelasi tersebut bernilai positif yang artinya hubungan antara kedua variabel sejajar yaitu semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t . Kemudian, t_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $> 1,70$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memiliki hubungan dalam mempermudah siswa menuangkan idenya saat menulis teks deskripsi. Meskipun demikian, keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi perlu ditingkatkan lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Kedua*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang berada pada kualifikasi baik. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Padang dengan derajat kebebasan $n-1$ ($30-1=29$) dan taraf signifikansi 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $50,29 > 1,70$. Dengan arti lain, semakin baik keterampilan membaca pemahaman siswa, maka akan semakin baik pula keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asfari, Yeni Nuraeni, & Yenni. (2022). Analisis Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota

- Tangerang. As - *S A B I Q U N Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(4), 1058–1075.
- Dewi, Andam. (2017). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Dimililer, Ç., Kurt, M., Güneyli, A., & Ulu, E. G. (2020). The Effects of The Creative Collaborative Short Story Writing Technique on Developing Teacher Candidates' Writing Skills. *Folklor/Edebiyat*, 101(1), 187–201.
- Fauzi, M. R., & Pratama, D. F. (2021). Elementary Teacher Education Students' Short Story Writing Skills through Creative Writing Learning for Short Movie Making. *Mimbar Sekolah Dasar*, 8(1), 96–113.
- Gunawan, P. (2017). Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Rambah Rokan Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(November), 223–233.
- Harsiati, Titik. Dkk. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hafizah, T., R, S., & Ratna, E. (2018). Kontribusi Keterampilan Membaca Apresiasi Teks Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7, 394–402.
- Hartinah, H., & Abdullah, S. I. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 127.
- Kemendikbud. (2018). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krismasari, Dewi N , Kristiantari, M. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbatuan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology* (2019) 3(4) 278, 3, 278– 285.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, H. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(2), 32–46.
- Maiza, R. A., Abdurahman, A., & Zulfikarni. (2018). Kontribusi Minat Baca Prosa Fiksi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Sungai Geringging Kabupaten. *Jurnal Pendidikan Bahas*, 295–301.
- Özdemir, H., & Çiftç, Ö. (2021). The Evaluation of Monolingual and Bilingual Students' Writing Skills in Fifth Grade of Secondary School Comparatively. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(3), 85. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.3p.85>
- Permadi, Deni Herman. (2014). *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira.

- Semi, M.A. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Somadoyo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Lisa Purnama, Yasnur Asri, dan Ellya Ratna. (2016). "Kerelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Vol 5 No 2). (online) [.http://ppjb-sip.org/senarai/jurnal-pendidikan-bahasa-dan-sastra_indonesia](http://ppjb-sip.org/senarai/jurnal-pendidikan-bahasa-dan-sastra_indonesia) diunduh pada 2 Februari 2023.
- Syahrul, Tressalina, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Soyuçok, M., & Musa, Ç. (2021). Visually Supported Activity Suggestions to Develop Secondary School Students Story Writing Skills. *Educational Research and Reviews*, 16(8), 357–371. <https://doi.org/10.5897/err2021.4166>
- Zuhair, A. (2015). The Effect of Arabism of Romanic Alphabets on the Development of 9th Grade English as a Foreign Language Students' Writing Skills at Secondary School Level. *Journal of Education and Practice*, 6(36), 91–95.
- Zikra, I. M. (2020). *Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.